PELAKSANAAN METODE PENUGASAN (RESITASI) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN MUARA LEMBU KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh

SELWI ZALFI

NIM. 10511000131

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

1432 H/ 2010 M

PELAKSANAAN METODE PENUGASAN (RESITASI) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN MUARA LEMBU KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)

Oleh

SELWI ZALFI
NIM. 10511000131

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/ 2010 M

ABSTRAK

SELWI ZALFI (2010) : Pelaksanaan Metode Penugasan (Resitasi) Dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Metode penugasan merupakan sebuah metode mengajar dimana seorang guru memberikan tugas kepada siswa kemudian diminta pertanggungjawabannya. Metode penugasan digunakan agar siswa lebih aktif dalam belajar serta merangsang meningkatkan hasil belajarnya. Metode penugasan bisa dilaksanakan dalam berbagai mata pelajaran diantaranya dalam pembelajaran Fikih.

Studi pendahuluan yang penulis lakukan menggunakan metode penugasan masih ada guru yang tidak memberikan petunjuk yang jelas tentang tugas yang diberikan, oleh karena itu penulis tertarik mengadakan penelitian ini.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pelaksanaannya. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pembelajaran fikih. Objeknya adalah pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih, sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, angket, wawancara dan dokumentasi, kemudian data yang terkumpul dianalisa dengan teknik deskriptif kualtatif dengan persentase.

Setelah melakukan penelitian, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi sudah terlaksana dengan baik, terlihat dari indikator yang terlaksana oleh guru pembelajaran fikih sebesar 88,89% dari seluruh indikator yang ditetapkan, dan didukung oleh angket, wawancara serta dokumentasi.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih adalah : pengalaman akademik guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan, pelaksaan metode penugasan yang sesuai dengan langkah-langkahnya.

ملخص

سيلوي زالفي (٢٠١٠): تنفيذ طريقة المهمة (التسميع) في تعليم الفقه لتلاميذ الفصل الثامن بالمدرسة الثانوية دار الإيمان موارا ليمبو مركز سيغيغ منطقة كوانتان سيغيغ.

إن طريقة المهمة (التسميع) من الطرق حيث يعطي المعلم التلاميذ الأعمال ثم سأل منهم المسؤوليات عن أعمالهم. استعمالت هذه الطريقة لجعل التلاميذ أنشط في تعلمهم حتى يرقي حاصل التعلم. يمكن تنفيذ طريقة المهمة (التسميع) في الدروس المتنوعة مثل الفقه.

دراسة السابقة باستعمال هذه الطريقة لايزال هناك المعلمون لايشرحون عن الأعمال للتلاميذ, لذلك تشوقت الباحثة لأداء البحث.

رموز المسألة في هذا البحث كيف كانتنفيذ طريقة المهمة (التسميع) في تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية دار الإيمان موارا ليمبو مركز سيغيغ منطقة كوانتان سيغيغ وما العوامل التي تؤثر تنفيها. موضوع هذا البحث معلم درس الفقه والهدف تنفيذ طريقة المهمة (التسميع) في تعليم الفقه, تقنية جمع البيانات هي الملاحظة و الاستفتاء و المقابلة و التوثيق ثم تحل البيانات المجموعة بالتقنية الوصفية النوعية مع النسبة المؤية.

بعد أداء البحث وجدت الباحثة الاستنباط أن تنفيذ طريقة المهمة (التسميع) في تعليم الفقه بالمدرسة الثانوية دار الإيمان موارا ليمبو مركز سيغيغ منطقة كوانتان سيغيغ عقد حسنا, هذا منطور من الدليل من قبل معلم الفقه ٨٨,٨٩% في المائة من مجموع الدلائل المقررة, هذا موافق بالاستفتاء و المقابلة و التوثيق.

العوامل التي تؤثر طريقة المهمة (التسميع) في تعليم الفقه هي: قلة الملاحظة من رئيس المدرسة, قلة الوسائل المحتاجة لأداء تعليم الفقه, قلة التدريبات عن علم المنهج التعليمي للمعلمين.

ABSTRACT

Selwi Zalfi (2010): The Application of Giving Assignment (Recitation) Method in Fikih Learning at Eighth Year of Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu District of Singingi Kuantan Singingi Regency.

Giving Assignment (recitation) method is a method where the teacher gives the assignments to the students and asks them to be responsible of their assignments. This method is used to make the students more active in their study and stimulate to increase the result of their study. Giving Assignment (recitation) method is possible to be applied in some subjects like Fikih.

Acknowledgment which the writer did by using Giving Assignment (recitation) method there are some teachers not giving clear explanation about the assignments given to the students, so that the writer is interesting in doing this research.

The formulation of this research is how the application of Giving Assignment (recitation)method in Fikih learning at eighth year Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu district of Singingi Kuantan Singingi regency, and what the factors influenced it's application. The subject in this research is the teacher of Fikih subject, the object is the application of Giving Assignment (recitation) method in Fikih learning, the techniques of collecting the data are observation, questionnaire, interview and documentation, the data which have been obtained are analyzed by qualitative descriptive technique with percentage.

After conducting this research, the writer got the conclusion that application of Giving Assignment (recitation) method in Fikih learning at eighth year Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu district of Singingi Kuantan Singingi regency was done well, it can be seen from the indicator done by Fikih teacher it is about 88,89% from total specified indicators, and supported by questionnaire and documentation.

The factors influence Giving Assignment (recitation) method in Fikih learning are: the lack of principle's observation, the lack of facilities and media needed for supporting Fikih learning, the lack of training about learning methodology for the teachers.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN i
PENGESAHAN ii
PENGHARGAAN iii
ABSTRAK vi
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Penegasan Istilah 7
C. Permasalahan 8
D. Tujuan dan Mamfaat Penelitian 10
E. Sistematika Penulisan 11

BAB II KAJIAN TEORETIS 12
A. Konsep Teori 12
B. Penelitian Yang Relevan 22
C. Konsep Operasional 23

BAB III METODE PENELITIAN 25
A. Waktu dan Tempat Penelitian 25
B. Subjek dan Objek Pernelitian 25
C. Populasi dan Sampel 26
D. Teknik Pengumpulan Data 26
E. Teknik Analisis Data 27

BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN 29
A. Sejarah Umum Berdirinya MTs Darul Iman Muara Lembu 29
B. Penyajian Data 32
C. Analisa Data 46

BAB V PENUTUP 58
A. Kesimpulan 58
B. Saran 58
C. Penutup 59

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN - LAMPIRAN
BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Guru menempati posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal karena lembaga pendidikan adalah dunia kehidupan guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi Pendidikan Nasional, menerangkan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.[1]

Dalam dunia pendidikan tugas seorang guru itu sangat mulia. Seorang guru bisa menjadi idola yang selalu dilihat dan diperhatikan anak didik disetiap waktu dan kesempatan. Dengan demikian, guru dengan mudah dapat menggunakan kedekatan tersebut untuk membimbing siswa menjadi seorang anak yang bertingkah laku baik sesuai dengan salah satu dari tujuan pendidikan. Karena tujuan pendidikan itu adalah mewujudkan perubahan yang baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotor yang bisa dicapai melalui pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif.

---

[1] *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), hlm. 5

Masalah pendidikan sekolah dan kegiatan belajar mengajar merupakan yang paling pokok. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung dari bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa.

Dalam menyusun rencana pendidikan banyak faktor yang harus diperhatikan agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun komponen-komponen yang harus diperhatikan antara lain : (1) tujuan, (2) materi, (3) metode, (4) perlengkapan belajar, (5) evaluasi.

Dari kelima komponen diatas dapat dikatakan bahwa metode mengajar akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan. Di samping itu metode mengajar merupakan salah satu alat yang memiliki peranan penting dalam keberhasilan pendidikan. Selain itu, seni dalam mendidik juga termasuk keahlian dalam menyampaikan pendidikan atau pengajaran, dan merupakan suatu alat pencapai tujuan yang didukung oleh alat-alat bantu mengajar yang merupakan kebulatan dalam sistem pendidikan.[2]

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar kalau ia menginginkan agar tujuan tercapai secara efektif dan efisien maka penguasaan materi saja tidak cukup. Di dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa terdapat banyak metode yang dapat dipergunakan oleh guru. Guru harus menguasai berbagai macam metode yang penyajiannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

---

[2] Nasution, *Belajar Dan Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 74

Mengajar merupakan suatu sistem secara sengaja yang berkehendak mengubah perilaku seseorang yang direncanakan dan dilaksanakan oleh guru. Kegiatan ini dibuat dan ditampilkan dengan tujuan untuk mengembangkan perilaku yang berharga bagi anak-anak didik sehingga bermamfaat bagi kehidupannya kelak.

Secara umum pembelajaran itu melibatkan guru dan siswa. Tujuan pembelajaran dan desain instruksional dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Tujuan pembelajaran tersebut juga merupakan sasaran belajar bagi siswa menurut pandangan dan rumusan guru. Sedangkan proses pembelajaran merupakan hal yang dialami oleh siswa, suatu respons terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Dengan proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.[3]

Untuk pencapaian ketiga aspek tersebut, banyak metode yang dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang sering dipakai adalah metode penugasan. Metode penugasan atau pemberian tugas adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut

---

[3] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 20

dipertanggungjawabkan kepada guru.[4]

Pada metode ini guru memberikan seperangkat tugas yang harus dikerjakan peserta didik, baik secara individual maupun secara kelompok. Guru dapat memberikan tugas yang tertulis maupun tidak tertulis. Tugas sangat banyak macamnya, tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motorik, tugas dilaboratorium dan lain-lain.[5]

Metode ini penekanannya berpusat pada siswa, yaitu untuk melatih siswa agar berfikir bebas ilmiah (logis dan sistematis) sehingga dapat memecahkan problem yang dihadapinya dan dapat mengatasi serta mempertanggungjawabkannya. Dengan demikian siswa akan bergairah dan aktif dalam belajar serta hasil belajarnya pun meningkat. Selain itu, metode penugasan ini dapat membantu guru dalam pencapaian tujuan yang dapat dilihat dari beberapa keuntungan, seperti yang dikatakan Ramayulis, yaitu :

1. Peserta didik belajar membiasakan diri untuk mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan
2. Meringankan tugas guru
3. Dapat mempertebal rasa tanggungjawab
4. Dapat memupuk sikap berdiri sendiri tanpa mengharapkan bantuan orang lain
5. Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai sukses
6. Hasil belajar akan bertahan lama
7. Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan serta kecakapan peserta didik

---

[4] Zakiah Drajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 298

[5] Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 81

8. Waktu yang digunakan tidak terbatas[6]

Metode penugasan dapat diterapkan diberbagai mata pelajaran. Dalam pembelajaran agama sering juga dipergunakan metode ini, terutama dalam hal-hal yang bersifat praktis.[7] Begitu juga dalam pembelajaran fikih. Mata pelajaran fikih merupakan salah mata pelajaran wajib yang diajarkan di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Pembelajaran fikih yang menggunakan metode penugasan atau pemberian tugas diharapkan agar para siswa benar-benar menguasai materi yang ada dalam pembahasan fikih tersebut. Pertanggungjawaban siswa dari penguasaan dan pemahaman materi dapat dilihat dari cara siswa berhubungan dengan sesama makhluk di bumi serta hubungannya dengan Allah SWT.

Dalam pelaksanaan metode penugasan ini dapat dikatakan berhasil apabila guru mengajar mengikuti langkah-langkah yang ada sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik. Diantara langkah-langkah yang perlu diperhatikan tersebut adalah :

1. Tugas harus direncanakan secara jelas dan sistematis, terutama tujuan penugasan dan cara pengerjaannya.
2. Tugas yang diberikan harus dapat dipahami peserta didik, kapan mengerjakannya, bagaimana cara mengerjakannya, berapa lama tugas tersebut harus dikerjakan, secara individu atau kelompok, dan lain-lain.
3. Apabila tugas tersebut berupa tugas kelompok, perlu diupayakan agar seluruh anggota kelompok dapat terlibat secara aktif dalam proses penyelesaian tugas tersebut, terutama kalau tugas tersebut diselesaikan diluar kelas.
4. Perlu diupayakan guru mengontrol proses penyelesaian tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Jika tugas tersebut diselesaikan dikelas guru

---

[6] Ramayulis, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), hlm. 295

[7] Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1983), hlm. 97

bisa berkeliling mengontrol pekerjaan peserta didik, sambil memberikan motivasi dan bimbingan terutama bagi peserta didik yang mendapat kesulitan dalam penyelesaian tugas tersebut. Jika tugas tersebut diselesaikan diluar kelas, guru bisa mengontrol proses penyelesaian tugas melalui konsultasi dari para peserta didik.

5. Berikan penilaian secara proporsional terhadap tugas-tugas yang dikerjakan peserta didik. Penilaian yang langsung diberikan setelah tugas diselesaikan dapat menimbulkan minat dan semangat belajar peserta didik juga dapat menghindarkan bertumpuknya pekerjaan peserta didik yang harus diperiksa.[8]

Di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu metode penugasan sudah dilaksanakan untuk membantu memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran. Ini disebabkan karena waktu yang yang tersedia untuk jam pelajaran fikih sangat minim yaitu hanya 2 jam pelajaran dalam satu minggu, sedangkan mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang banyak berisikan tentang kegiatan sehari-hari. Alat serta sarana prasarana yang dapat mendukung keberhasilan tersebut juga masih kurang. Untuk memaksimalkan hasil tujuan pelaksanaan metode penugasan harus sesuai dengan langkah-langkahnya.

Melalui studi pendahuluan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Guru bidang studi fikih tidak memberikan petunjuk yang jelas tentang tugas yang diberikan
2. Guru bidang studi fikih tidak menerangkan tujuan dari tugas yang diberikan
3. Guru bidang studi fikih tidak mengontrol pelaksanaan tugas yang diberikan kepada siswa

---

[8] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 113-114

4. Guru bidang studi fikih tidak membimbing siswa yang gagal dalam mengerjakan tugas

Berdasarkan gejala-gejala diatas peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian dengan judul Pelaksanaan Metode Penugasan (Resitasi) Dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penelitian ini maka peneliti akan menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan.

   Dalam kamus Bahasa Indonesia pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan).[9] Pelaksanaan yang dimaksud dalam kajian ini maksudnya adalah proses, cara, atau perbuatan melaksanakan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Metode.

   Metode dapat diartikan dengan cara yang telah diatur dan dipikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya; cara belajar dan sebagainya. Sedangkan Ramayulis menyatakan bahwa metode

---

[9] Tim Penuyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1994), hlm. 554

adalah seperangkat cara, jalan dan tekhnik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.[10] Metode merupakan suatu tekhnik untuk mempermudah penyampaian bahan pelajaran kepada murid yang diajar agar murid dapat menangkap pelajaran dengan mudah, dan dapat dicerna oleh anak didik dengan baik.

3. Metode Penugasan.

   Metode penugasan atau pemberian tugas yang disebut juga dengan resitasi adalah suatu cara dalam proses belajar mengajar bilamana guru memberi tugas tertentu dan siswa mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru.[11] Yang diberikan dalam bentuk tugas individu maupun kelompok. Tugas tersebut bisa berbentuk pekerjaan rumah, tugas yang dikerjakan pada jam pelajaran, maupun berbentuk hapalan.

4. Pembelajaran Fikih.

   Pembelajaran adalah usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Fikih adalah ilmu agama yang mengandung pengetahuan untuk mendekatkan diri pada Allah, dan didalamnya memuat masalah-masalah hukum dan dakwah Islam yang berasal dari Allah dan Rasulnya.

Berdasarkan penegasan istilah diatas bahwa yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah : untuk mengetahui pelaksanaan metode penugasan (resitasi)

---

[10] Ramayulis, *Op.cit*, hlm. 4
[11] Zakiah Drajat dkk, *Op.cit*, hlm. 298

dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan di latar belakang, bahwa permasalahan yang akan dikaji terletak pada pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih.

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut maka dapat diidentifikasi sebagai berikut :

a. Pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih.
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih.
c. Pengetahuan guru fikih tentang metode penugasan
d. Tanggapan siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru.

3. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul serta terbatasnya kemampun penulis baik dari segi waktu, tenaga dan dana, maka penulis memfokuskan pada pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan gejala-gejala di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya

masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?
b. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode penugasan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi penulis; sebagai wadah pengembangan diri, menambah wawasan dan menambah pengalaman.
b. Sumbangan ilmiah bagi dunia pendidikan.
c. Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan metode pembelajaran

yang tepat dan sesuai dalam rangka peningkatan hasil belajar fikih bagi siswa.

d. Sebagai informasi dan bahan koreksi bagi guru, apabila ternyata hasil penelitian menyatakan tidak baik untuk menigkatkan pembelajaran fikih.

e. Sebagai informasi untuk mempertahankan bahkan meningkatkan pembelajaran fikih jika ternyata hasil penelitian menunjukkan baik.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Yang merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II Yang merupakan kajian teoretis yang membahas tentang konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional.

BAB III Yang merupakan Metode Penelitian yang membahas tentang waktu dan tempat penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, tekhnik pengumpulan data, tekhnik analisa data.

BAB IV Yang merupakan penyajian hasil penelitian yang membahas tentang sejarah umum berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu, penyajian data, analisa data.

BAB V Yang merupakan penutup yang membahas tentang kesimpulan, saran, dan penutup.

DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Konsep Teori

1. Pengertian Metode Penugasan

Kata metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.[1] Sedangkan metode penugasan atau pemberian tugas merupakan metode yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah dipersiapkan guru sehingga siswa dapat mengalaminya secara langsung.[2]

Metode penugasan atau pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada peserta didik, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan peserta didik mempertanggungjawabkannya. Cara untuk pertanggungan jawab itu dapat dilaksanakan dengan cara :

a) Dengan menjawab test yang diberikan oleh guru
b) Dengan menyampaikan kemuka kelas berupa penyampaian lisan
c) Dengan cara tertulis[3]

---

[1] Ramayulis, *Op.cit*, hlm. 2

[2] Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 185

[3] Ramayulis, *Op.cit*, hlm. 293

Dalam percakapan sehari-hari, metode ini terkenal dengan sebutan pemberian tugas. Akan tetapi, sebenarnya metode ini memiliki pengertian yang lebih luas, karena penyelesaian tugas atau belajar tidak hanya dirumah melainkan juga dapat dilakukan di laboratorium, di perpustakaan, atau ditempat-tempat lainnya.

Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu. Dengan demikian, pemberian tugas adalah suatu pekerjaan yang harus diselesaikan anak didik tanpa terikat dengan tempat.[4]

2. Penggunaan Metode Penugasan

a. Fase-Fase Metode Penugasan

Dalam menggunakan metode penugasan seorang guru hendaknya memperhatikan dan memahami bagaimana cara penggunaannya yang tepat sehingga pencapaian tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Abdul Rachman Shaleh, penggunaan metode ini berlangsung melalui empat tahap, yaitu:[5]

1. Merumuskan Tujuan Yang Jelas

---

[4] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), hlm. 197

[5] Abdul Rahman Shaleh, *Op.cit*, hlm. 186

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru harus merumuskan tujuan yang jelas yang diharapkan dapat dicapai oleh para siswa. Sifat-sifat dan tujuan itu hendaknya:

a. Merangsang siswa untuk berusaha lebih baik dalam berinisiatif bertanggungjawab dan berdiri sendiri
b. Menyajikan kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga yang memberi peluang pada perkembangan minat mereka sehingga waktu-waktu luangnya menjadi berharga dengan diisi oleh kegiatan yang lebih konstruktif
c. Memperkaya pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh di sekolah dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah.
d. Memperkuat hasil belajar yang telah diperoleh sekolah dengan kegiatan-kegiatan di luar sekolah dengan menyelenggerakan latihan-latihan sehingga bermakna bagi pembentukan kepribadiannya dalam rangka pencapaian tujuan kurikuler

Metode ini digunakan apabila guru mengharapkan pengetahuan yang diterima siswa lebih mantap, dan mengaktifkan mereka dalam mencari atau mempelajari suatu masalah dengan lebih banyak membaca, mengerjakan sesuatu secara langsung. Dengan kegiatan melaksanakan tugas siswa dapat aktif belajar, dan merasa terangsang untuk meningkatkan belajar yang lebih baik.[6]

2. Memberikan Petunjuk-Petunjuk Yang Jelas

---

[6] Roestiyah NK, *Op.cit*, hlm. 133

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa itu harus jelas. Ini berarti bahwa guru dalam memberikan tugas harus menjelaskan aspek-aspek yang harus dipelajari oleh siswanya agar mereka tidak merasa bingung mengenai apa yang harus mereka pelajari dan segi-segi mana yang harus dipentingkan. [7]

3. Program Pengayaan

Program pengayaan diberikan kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas belajarnya dengan berhasil dalam waktu yang lebih singkat dari waktu rata-rata yang dibutuhkan siswa lainnya. Dengan memberikan mereka kesibukan yang bermamfaat untuk mengisi waktu kosongnya disamping mereka merasakan kegiatan tersebut sebagai suatu hadiah dari keberhasilan belajarnya.

Pengayaan bisa bersifat horizontal maupun vertikal. Pengayaan yang bersifat horizontal artinya bahan yang bias memperkaya bahasan atau subpokok bahasan yang sedang dibahas. Sedangkan pengayaan yang bersifat vetikal berupa penyediaan bahan yang akan mengantarkan siswa kepada pokok bahasan atau subpokok bahasan yang akan dibahas berikutnya. [8]

4. Program Perbaikan

Program ini diberikan kepada siswa yang menuntaskan tugas belajar dalam waktu kurang dari waktu rata-rata yang di butuhkan.

---

[7] Abdur Rahman Shaleh, *Op.cit*, hlm. 134

[8] *Ibid*

Terhadap siswa-siswa ini, dapat diberikan perbaikan sebagai berikut :

a. Disuruh mengulangi kembali keseluruhan bahan yang sudah di pelajarinya seperti apa yang sudah mereka kerjakan dengan bantuan guru.

b. Memberikan alternatif kegiatan lain yang berbeda dengan kegiatan yang pertama, tetapi tetap bermaksud mencapai tujuan instruksional pertama.

Sedangkan menurut Ramayulis, dalam pengunaan pemberian tugas atau resitasi ada 3 fase yang dilakukan, yaitu :

1. Guru memberikan tugas, tugas yang diberikan guru harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan tugas itu kemungkinan peserta didik akan menjawab dan menyelesaikan suatu bentuk hitungan dan ada pula yang berbentuk sesuatu yang harus diselesaikan, adapula berbentuk sesuatu yang baik dari berbagai aspek.
2. Murid melaksanakan tugas (belajar) cara murid belajar akan terlaksana dengan baik apabila dia belajar sesuai dengan petunjuk yang diberikan guru dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
3. Murid mempertanggungjawabkan hasil, pekerjaannya (resitasinya). Resitasi itu akan wajar apabila sesuai dengan tujuan pemberian tugas.[9]

---

[9] Ramayulis, *Op.cit*, hlm. 294

c. Syarat Yang Harus Diketahui Terlebih Dahulu Dalam Pelaksanaan Metode Resitasi

1. Tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga murid disamping sanggup mengerjakannya juga sanggup menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.
2. Guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada murid akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasan yang dimilikinya.
3. Guru harus menanamkan kepada murid bahwa tugas yang diberikan kepada mereka akan dikerjakan atas kesadaran sendiri yang timbul dari hati sanubarinya.
4. Jenis tugas yang diberikan kepada murid harus benar – benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.[10]

d. Keunggulan Metode Penugasan

Keunggulan metode penugasan itu di antaranya adalah:

1. Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya ingat mereka.
2. Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.

---

[10] Zakiah Daradjat, *Op.cit*, hlm. 299 - 300

3. Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggungjawab.[11]

Sedangkan keunggulan metode penugasan menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah :

1. Pengetahuan yang anak didik peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
2. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab, dan berdiri sendiri.[12]

Dengan demikian, melalui metode penugasan ini dapat memberikan kegiatan yang positif kepada siswa, mengisi waktu kosong mereka dengan memperdalam ilmu yang mereka pelajari dan memberikan pengalaman yang dapat mereka pertanggungjawabkan serta dapat memperkuat ingatannya.

e. Kelemahan Metode Penugasan

Kelemahan metode penugasan di antaranya adalah:

1. Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan orang lain.
2. Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, karena adanya perbedaan kemampuan individual, intelegensi, dan kematangan mental masing-masing individu.

---

[11] M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam,* (Jakarta : Ciputat Pers, 2005), hlm. 48

[12] Syaiful Bahri Djamarah, *Op.cit,* hlm. 198

3. Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.[13]

Dengan adanya kelemahan dari metode pemberian tugas ini maka diperlukan bantuan orang tua untuk ikut mengontrol dan mengawasi anak didik dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan dirumah.

f. Langkah-Langkah Yang Harus Dirumuskan Terdahulu Dalam Pelaksanaan Metode Penugasan:

1. Pemberian Tugas dan Penjelasan.
   a. Tujuan yang dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.
   b. Terangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan murid.
   c. Selidiki apakah metode penugasan satu-satunya yang terbaik untuk bahan yang akan dikerjakan.
2. Pelaksanaan Tugas.
   a. Setiap tugas yang diberikan harus dikontrol.
   b. Siswa yang mengalami kegagalan harus dibimbing.
   c. Hargailah setiap tugas yang dikerjakan siswa.
   d. Berikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah.
3. Saran-saran:
   a. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga anak mengerti betul apa

[13] M. Basyiruddin Usman, *Op.cit*, hlm. 48

yang harus dikerjakan.

b. Waktu untuk menyelesaikan tugas harus cukup.

c. Adakan kontrol yang sistematis sehingga mendorong anak-anak bekerja dengan sungguh-sungguh.

d. Tugas yang dberikan kepada anak-anak bersifat:

1. Menarik perhatian anak-anak.
2. Mendorong anak untuk mencari, mengalami dan menyampaikan.
3. Anak-anak mempunyai kemungkinan dapat menyelesaikan.
4. Bersifat praktis dan ilmiah.[14]

Sedangkan menurut Roestiyah N.K langkah-langkah metode penugasan yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Merumuskan tujuan khusus dari tugas yang diberikan.
2. Pertimbangkan betul-betul apakah pemilihan teknik pemberian tugas telah tepat dapat mencapai tujuan yang telah dirumus oleh guru.
3. Guru perlu merumuskan tugas-tugas dengan jelas dan mudah dimengerti.[15]

7. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Metode Penugasan

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan sebuah metode dalam sebuah pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tujuan yang hendak dicapai
b. Peserta didik

---

[14] Ramayulis, *Op.cit*, hlm. 297 - 298
[15] Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm. 136

c. Bahan pelajaran
d. Fasilitas
e. Situasi
f. Guru[16]

Faktor-faktor diatas juga dapat mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan yang akan dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran. Faktor tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan metode penugasan sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran, yang mana tujuan dari pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih adalah supaya siswa dapat menjawab tugas dengan tepat.

Perhatian atau semangat yang ditunjukkan peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat memberikan pengaruh yang baik dalam pelaksaan metode penugasan. Sebaliknya, peserta didik yang tidak aktif atau tidak bersemangat akan memberikan dampak yang tidak baik terhadap pelaksanaan metode tersebut.

Pemberian tugas dengan bahan yang banyak juga dapat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran. Tugas yang terlalu banyak akan membuat siswa jenuh dan merasa bosan, hal ini dapat membuat pelaksanaan metode penugasan tidak berjalan dengan baik.

Tersedianya fasilitas berupa buku paket dan buku-buku yang dapat menunjang anak didik dalam mengerjakan tugas akan berpengaruh besar dalam pelaksanaan metode penugasan ini.

---

[16] Ramayulis, *Op.cit*, hlm. 12-14

Yang termasuk dalam situasi disini ini adalah keadaan peserta didik (yang menyangkut kelelahan mereka, semangat mereka). Keadaan guru yang lelah juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan berjalan dengan baik.

Dalam menggunakan sebuah metode dalam pembelajaran, guru harus tahu dan mengerti bagaimana cara menggunakannya. Pengetahuan guru tentang langkah-langkah pengunaan sebuah metode, kesesuaian metode dengan bahan ajar atau materi pembelajaran juga perlu diperhatiakan oleh guru supaya pelaksanaan metode penugasan sesuai dengan tujuannya. Dengan demikian pengetahuan dan kecekatan guru amat menentukan metode penugasan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian tentang pemberian tugas ini juga pernah dilakukan oleh Mashudi (UIN, Tarbiyah, 2006), dengan judul penelitiannya adalah : Pelaksanaan Metode Yang Bervariasi Oleh Guru Dalam Pengajaran Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Tanjung Samak Kecamatan Rangsang Kabupaten Bengkalis. Kesimpulan dari penelitian Mashudi ini adalah cukup baik, hal ini terlihat dari angka persentase rata-rata kulitatif yang diperoleh dari hasil observasi sebesar 50,5%.

Selain itu, penelitian tentang metode pemberian tugas juga dilaksanakan oleh Kamelia (UIN, Tarbiyah, 2006), dengan judul Pengaruh Metode Pemberian

Tugas Terhadap Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Dumai. Kesimpulan dari penelitian Kamelia ini dilihat dari pelaksanaannya dengan tekhnik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase sudah dapat dikatakan baik, dengan hasil persentase 79,6%. Sedangkan efektifitas belajar siswanya menggunakan rumus $X^2 = \sum \frac{(fo-fe)^2}{fe}$, hasil dari analisis menggunakan rumus tersebut cukup efektif, berdasarkan hasil analisa data dengan persentase 73,4%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa efektif tidaknya proses belajar mengajar disekolah ada kaitannya dengan metode mengajar yang digunakan guru.

Adapun penelitian yang penulis lakukan tentang pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih, karena mata pelajaran fikih merupakan mata pelajaran yang lebih spesifik dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan metode penugasan juga bisa dipakai pada mata pelajaran manapun tanpa terfokus pada satu mata pelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih karena khusus di mata pelajaran fikih ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

C. Konsep Operasional

Konsep ini merupakan konsep yang dibuat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap kosep teoritis agar dapat di adakan pengukurannya dilapangan.

Kajian ini berkenaan dengan bagaimana pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII oleh guru fikih yang

mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu.

Berdasar judul tersebut diatas maka dirumuskan konsep operasional dengan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai.
2. Guru memberikan tugas yang terkait dengan materi yang diajarkan.
3. Guru memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas.
4. Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.
5. Guru memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa.
6. Guru mengontrol secara sistematis tugas siswa.
7. Guru memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa.
8. Guru tidak mencela jawaban siswa.
9. Guru memberi penilaian terhadap tugas siswa.
10. Guru menanyakan kesulitan yang mungkin dialami siswa.
11. Guru memberi motivasi kepada siswa yang gagal.
12. Guru memberi pujian kepada siswa yang berhasil.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

   Waktu penelitian adalah waktu pelaksanan penelitian di mulai sejak pembuatan proposal hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2008/2009. Terhitung dari bulan Februari s/d Juni 2009.

2. Tempat penelitian

   Penelitian ini penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

B. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

   Subjek dalam penelitian ini adalah guru fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Objek penelitian

   Adapun objek penelitian yang penulis lakukan adalah pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

C. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Yaitu keseluruhan subjek penelitian, adapun yang jadi populasi dalam penelitian ini adalah guru fikih Madrasah Tsawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yang berjumlah satu orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau bahagian dari populasi yang diteliti. Karena gurunya cuma satu maka peneliti menggunakan total sampling atau total populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dengan cara seksama secara langsung. Ini dilakukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas sebanyak 3 kali.

2. Wawancara

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan atau tanya jawab secara lisan kepada orang yang di wawancarai[1]. Dalam penelitian ini penulis langsung mewawancarai guru fikih tersebut.

3. Angket

Yaitu berupa pertanyaan tertulis untuk memperoleh informasi dari

---

[1] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

responden. Responden yang penulis ambil disini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 35 orang.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data, bahan-bahan yang sesuai dengan masalah yang bersifat data pendukung, data ini bisa didapat dari kepala sekolah dan tata usaha.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk observasi dan angket dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif dengan persentase. Caranya ialah apabila data telah terkumpul kemudian diklasifikasi menjadi dua kelompok yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yaitu menggunakan kata-kata atau kalimat, sedangkan data kuantitatif yaitu menggunakan angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat di proses dengan cara penjumlahan dan ditafsirkan. Kesimpulan analisis data atau hasil penelitian dalam bentuk kalimat dengan rumus sebagai berikut :

Rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$[2]

P = Persentase jawaban

F = Frekwensi jawaban Responden

N = Total jumlah

---

[2] Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 43

Angka persentase tersebut diinterprentasikan indikator dengan klasifikasi persentase, persentase tersebut adalah :

81% - 100% (Baik Sekali)

61% - 80% (Baik)

41% - 60% (Cukup Baik)

21% - 40% (Kurang Baik)

Dibawah 20% (Tidak Baik)[3]

---

[3] Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2002), hlm. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Umum Berdirinya MTs Darul Iman Muara Lembu

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi didirikan oleh masyarakat Kelurahan Muara Lembu pada tanggal 1 September 1994. Hal ini disebabkan oleh kemauan masyarakat yang tinggi untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka setelah tamat Sekolah Dasar (SD) ke tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Gagasan itu ditetapkan setelah mendapat mufakat dari Drs. Ris Hasan sebagai Camat Singingi bersama dengan tokoh-tokoh masyarakat, alim ulama, dan cerdik pandai mengadakan musyawarah untuk mendirikan suatu Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu di Kelurahan Muara Lembu Kecamatan Singingi. Kemudian dibentuklah kepengurusan yayasan yang di urus Akta Notaris (H. Susilo, SH) dengan izin operasional yang dikeluarkan oleh Ka. Kanwil Departemen Agama Propinsi Riau No. Wd/b-a/PP.005/80/1998 tanggal 19 Maret 1998.

Pada tahun 1995/1995 dengan menempati gedung MDA Muara Lembu, maka dimulailah proses belajar mengajar dengan siswa pertama berjumlah 28 orang. Dengan berkembangnya waktu bertambah pula jumlah siswa yang belajar disekolah ini. Begitu juga dengan gedung yang dipakai, sekarang sudah menempati gedung sendiri. Madrasah Tsawiyah Darul Iman Muara Lembu sudah memiliki 5 ruang kelas (4 yang sudah dipakai dan 1 sedang dibangun) dan 1 ruang

guru, 1 tempat parkir yang kurang memadai, 1 buah kantin.

Dalam perjalanannya, sekolah ini telah mengalami beberapa kali pergantian kepala sekolah, diantaranya:

TABEL IV. 1

DAFTAR NAMA KEPALA SEKOLAH MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN MUARA LEMBU KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

NO	NAMA	PERIODE
1	Darwin Ali, BA	Tahun 1994 s/d 1997
2	Hamzah, A. Md	Tahun 1997 s/d 1998
3	Dra. Hj. Hilmi	Tahun 1998 s/d 2003
4	Lindawati, S. Ag	Tahun 2003 s/d 2004
5	Dra. Hj. Hilmi	Tahun 2004 s/d 2005
6	Mohd. Idris, S. Pd. I	Tahun 2005 s/d sekarang

Sumber : TU MTs Darul Iman Muara Lembu Tahun 2009

Seiring dengan itu, perkembangan siswa dan gurunya pun nampak jelas. Sekarang jumlah siswa yang belajar sudah cukup banyak, hal ini tentu tidak lepas dari usaha bersama antara yayasan dan guru yang ada mensosialisasikanya kepada masyarakat. Sebagian besar mereka sudah S1, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL IV. 2

DAFTAR NAMA GURU DAN PEGAWAI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN MUARA LEMBU KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nama	Bid. Studi	Pdd. Terakhir	Jabatan
1	M.Idris, S.Pd. I	Fikih	FT IAIN	Guru/Kepala sekolah
2	Dedi Erwan, S. Ag	SKI, Quran Hadits	FT IAIN	Guru/kurikulum
3	Harlan	Penjas	SGO	Guru
4	Lenny, S.Pd	Geografi, Sejarah, Matemetika	FKIP UNRI	Guru
5	Doriani, S.Pd	Fisika, Kimia	FKIP UNRI	Guru
6	Sri astuti	Kesenian	SMU	Guru
7	Febri Siswandi, A. Md	Bhs. Inggris	D3 pariwisata	Guru
8	Ema Rati Puwari, Se	Ekonomi, Geografi	FEKON UIR	Guru
9	Jasmaini, S. Si	Matematika	FMIPA UNRI	Guru
10	Firda Wisni, S. Pd	Bhs. Indo	FKIP UNRI	Guru/Pem. siswa
11	Wita Efisa, S. Pd	Biologi	FKIP UNRI	Guru
12	Suherianto, S. Pd. I	Bhs. Arab	STAI-DA	Guru
13	Herlita, S. Pd. I	Arab melayu	PAI UIR	Guru
14	Enita Suzeni, S. Pd.I	A. Akhlak, BK	BK STAIN	Guru/Pem. siswa
15	Doni Putra	-	D1 komputer	Tata Usaha
16	Ekawati, A. Md	TIK	D3 KOMSI	Guru
17	Losendri Putri, S.Sos	PPKN, IPS	FISIPOL UNRI	Guru

Sumber : Papan Statistik dan TU MTs Darul Iman Muara Lembu Tahun 2009

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Pada bab ini akan disajikan data yang merupakan hasil yang telah penulis dapatkan dilokasi penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu terhadap guru dan siswa dalam pembelajaran fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu.

Untuk mendapatkan data, penulis mengumpulkan data melalui observasi, angket, dan wawancara. Tekhnik observasi merupakan data primer, sedangkan wawancara dan angket merupakan data sekunder yang dapat mendukung data yang didapatkan dari data primer.

Observasi penulis lakukan untuk mengetahui fakta dikelas bagaimana pelaksaan metode penugasan yang sebenarnya. Sedangkan wawancara penulis gunakan untuk mengatahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih dan angket digunakan untuk data pendukung wawancara. Dan dokumentasi dilakukan untuk mengetahui sedikit tentang sejarah sekolah sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Obeservasinya dapat dilihat pada tabel-tabel berikut :

TABEL IV. 3

OBSERVASI PERTAMA

Guru mata pelajaran : M. Idris, SPd. I
Materi pembelajaran : Rukun dan Wajib Umrah, dan Miqat Umrah
Hari/tanggal : Sabtu/2 Mei 2009

NO	OBJEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru fikih menyampaikan tujuan yang akan dicapai		√
2	Guru fikih memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran	√	
3	Guru fikih memberikan petunjuk menyelesaikan tugas	√	
4	Guru fikih menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa	√	
5	Guru fikih memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa	√	
6	Guru tidak mencela jawaban siswa	√	
7	Guru fikih mengontrol secara sistematis tugas siswa		√
8	Guru fikih memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa	√	
9	Guru fikih memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas		√
10	Guru fikih menanyakan kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa	√	
11	Guru fikih memberi motivasi kepada siswa yang gagal	√	
12	Guru fikih memberi pujian kepada siswa yang berhasil	√	
JUMLAH		9	3

Sumber : Observasi yang dilaksanakan hari Sabtu 2 Mei 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa pelaksanaan metode penugasan “ya” sebanyak 9 aspek atau sama dengan 75% dari 12 aspek yang menjadi ukuran,

sedangkan aspek yang “tidak” dilaksanakan sebanyak 3 aspek atau sama dengan 25% dari 12 aspek yang menjadi ukuran.

TABEL IV. 4

OBSERVASI KEDUA

Guru Mata Pelajaran : M. Idris, SPd. I
Materi Pembelajaran : Larangan Dalam Ibadah Umrah dan Tata Urutan Pelaksanaan Umrah
Hari/Tanggal : Sabtu/9 Mei 2009

NO	OBJEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru fikih menyampaikan tujuan yang akan dicapai		√
2	Guru fikih memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran	√	
3	Guru fikih memberikan petunjuk menyelesaikan tugas	√	
4	Guru fikih menjelaskan tentang tugas yang akan diberikan kepada siswa	√	
5	Guru fikih memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa	√	
6	Guru tidak mencela jawaban siswa	√	
7	Guru fikih mengontrol secara sistematis tugas siswa		√
8	Guru fikih memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa	√	
9	Guru fikih memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru fikih menanyakan kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa	√	
11	Guru fikih memberi motivasi kepada siswa yang gagal	√	
12	Guru fikih memberi pujian kepada siswa yang berhasil		√
JUMLAH		9	3

Sumber : Observasi yang dilaksanakan hari Sabtu 9 Mei 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa pelaksanaan metode penugasan “ya” sebanyak 9 aspek atau sama dengan 75% dari 12 aspek yang menjadi ukuran, sedangkan aspek yang “tidak” dilaksanakan sebanyak 3 aspek atau sama dengan 25% dari 12 aspek yang menjadi ukuran.

TABEL IV. 5

OBSERVASI KETIGA

Guru Mata Pelajaran : M. Idris, SPd. I
Materi Pembelajaran : Pengertian Qurban dan Binatang Yang Digunakan Untuk Qurban
Hari/Tanggal : Sabtu/16 Mei 2009

NO	OBJEK YANG DI OBSERVASI	ALTERNATIF JAWABAN	
		YA	TIDAK
1	Guru fikih menyampaikan tujuan yang akan dicapai		√
2	Guru fikih memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran	√	
3	Guru fikih memberikan petunjuk menyelesaikan tugas	√	
4	Guru fikih menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa	√	
5	Guru fikih memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa	√	
6	Guru tidak mencela jawaban siswa	√	
7	Guru fikih mengontrol secara sistematis tugas siswa		√
8	Guru fikih memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa	√	
9	Guru fikih memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas	√	
10	Guru fikih menanyakan kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa	√	
11	Guru fikih memberi motivasi kepada siswa yang gagal	√	
12	Guru fikih memberi pujian kepada siswa yang berhasil	√	
JUMLAH		10	2

Sumber : Observasi yang dilaksanakan hari Sabtu 16 Mei 2009

Dari tabel diatas diketahui bahwa pelaksanaan metode penugasan “ya” sebanyak 10 aspek atau sama dengan 83,33% dari 12 aspek yang menjadi ukuran, sedangkan aspek yang “tidak” dilaksanakan sebanyak 2 aspek atau sama dengan 16,67% dari 12 aspek yang menjadi ukuran.

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih, maka penulis mengambil data tersebut dari hasil wawancara dengan Bapak M. Idris, SPd.I sebagai guru fikih yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman dengan hasil wawancara sebagai berikut:

1. Apakah latar belakang pendidikan Bapak sebelum mengajar disini?

   Jawaban : Saya lulusan dari Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri.

2. Apakah dalam pembelajaran fikih Bapak ada menggunakan metode penugasan?

   Jawaban : Ya, dalam pembelajaran saya menggunakan metode penugasan sebagai salah satu metode metode mengajar. Ini dapat mempercepat selesainya proses pembelajaran karena dapat membantu guru. Dan juga untuk membuat agar siswa lebih giat untuk belajar.

3. Apakah Bapak melaksanakan metode penugasan sesuai dengan langkah-langkahnya?

   Jawaban : Ya, tapi tidak semuanya. Kadang-kadang waktu yang sangat singkat membatasi saya untuk melaksanakan langkah-langkah metode penugasan

secara keseluruhan.

4. Apakah ada pengawasan dari Kepala Sekolah tentang pelaksanaan pembelajaran khususnya pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran di kelas?

   Jawaban : Tidak ada pengawasan khusus dari Kepala Sekolah, apalagi tentang pelaksanaan metode dalam pembelajaran di kelas.

5. Apakah Bapak pernah mengikuti pelatihan atau penataran tentang metodologi pembelajaran?

   Jawaban : Kalau mengikuti penataran atau pelatihan tentang metodologi saya tidak pernah ikut, tapi saya pernah belajar metodologi waktu kuliah dulu. Dengan bekal tersebut dan baca-baca buku tentang metode pembelajaran saya melaksanakan metode penugasan ini.

Data selanjutnya penulis gunakan yaitu angket sebagai data pendukung wawancara yang disebarkan kepada siswa sebagai responden sebanyak 35 orang siswa. Pada setiap pertanyaan ini mempunyai 3 alternatif jawaban yaitu jawaban A, jawaban B, dan jawaban C. dengan rincian sebagai berikut:

TABEL IV. 6

APAKAH GURU FIKIH MELAKSANAKAN METODE PENUGASAN DALAM MATA PELAJARAN FIKIH?

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Selalu	28	80%
b	Kadang-Kadang	7	20%
c	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		35	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 80% responden atau 28 orang siswa menjawab selalu tentang guru melaksanakan metode penugasan dalam mata pelajaran fikih, sementara 20% responden atau 7 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru melaksanakan metode penugasan dalam mata pelajaran fikih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru selalu melaksanakan metode penugasan dalam pembelajaran fikih.

TABEL IV. 7

APAKAH GURU FIKIH MENYAMPAIKAN TUJUAN YANG AKAN DICAPAI DARI MATERI PEMBELAJARAN FIKIH?

Option	**Alternatif Jawaban**	**Frekwensi**	**Persentase**
A	Selalu	**-**	**-**
b	Kadang-Kadang	6	**17,14%**
c	Tidak Pernah	29	**82,86%**
Jumlah		**35%**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 17,14% responden atau 6 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran fikih, sementara 82% responden atau 29 orang siswa menjawab tidak pernah tentang guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran fikih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa hanya kadang-kadang saja guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dari materi pembelajaran fikih.

TABEL IV.8

APAKAH GURU FIKIH MEMBERIKAN TUGAS YANG TERKAIT DENGAN MATERI PEMBELAJARAN FIKIH?

Option	**Alternatif Jawaban**	**Frekwensi**	**Persentase**
A	Selalu	35	**100%**
b	Kadang-kadang	-	-
c	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**35%**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% responden atau 35 orang siswa menjawab selalu tentang guru memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran fikih. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran fikih.

TABEL IV. 9

APAKAH GURU FIKIH MEMBERIKAN PETUNJUK UNTUK MENYELESAIKAN TUGAS?

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Selalu	**-**	**-**
b	Kadang-Kadang	29	**82,86%**
c	Tidak Pernah	6	**17,14%**
Jumlah		**35%**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% responden atau 29 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas, sementara 17,14% responden atau 6 orang siswa menjawab tidak pernah tentang guru memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru hanya kadang-kadang memberikan petunjuk untuk menyelesaikan tugas.

TABEL IV. 10

APAKAH GURU FIKIH MENJELASKAN TENTANG TUGAS YANG DIBERIKAN KEPADA SISWA?

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Selalu	9	**25,71%**
b	Kadang-kadang	26	**74,29%**
c	Tidak Pernah	-	**-**
Jumlah		**35**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 25% responden atau 9 orang siswa menjawab selalu tentang guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa, sementara 74,29% responden atau 26 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru hanya kadang-kadang menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa.

TABEL IV. 11

APAKAH GURU FIKIH MEMBERIKAN TUGAS YANG DAPAT MENAMBAH WAWASAN SISWA?

Option	**Alternatif Jawaban**	**Frekwensi**	**Persentase**
A	Selalu	31	**88,57%**
b	Kadang-kadang	4	**11,43%**
c	Tidak Pernah	**-**	**-**
Jumlah		**35**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 88,57% responden atau 31 orang siswa menjawab selalu tentang guru memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa, sementara 11,43% responden atau 4 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa.

TABEL IV. 12

APAKAH GURU FIKIH MEMBERIKAN KESEMPATAN BERTANYA KEPADA SISWA APABILA ADA MASALAH SISWA DALAM BELAJAR?

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Selalu	35	**100%**
b	Kadang-Kadang	**-**	**-**
c	Tidak Pernah	**-**	**-**
Jumlah		**35**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% responden atau 35 orang siswa menjawab selalu tentang guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada masalah dalam belajar. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa apabila ada masalah dalam belajar.

TABEL IV. 13

APAKAH GURU FIKIH MENGONTROL SECARA OTOMATIS TUGAS SISWA?

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Selalu	7	**20%**
b	Kadang-kadang	25	**71,43%**
c	Tidak Pernah	3	**8,57%**
Jumlah		**35**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 20% responden atau 7 orang siswa menjawab selalu tentang guru mengontrol secara otomatis tugas siswa, sementara 71,43% responden atau 25 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru mengontrol secara otomatis tugas siswa, dan 8,57% responden atau 3 orang siswa menjawab tidak pernah tentang guru mengontrol secara otomatis tugas siswa. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru hanya kadang-kadang mengontrol secara otomatis tugas siswa.

TABEL IV. 14

APAKAH GURU FIKIH MENDORONG SISWA YANG KURANG BERSEMANGAT DALAM MENGERJAKAN TUGAS?

Option	**Alternatif Jawaban**	**Frekwensi**	**Persentase**
A	Selalu	29	**82,85%**
b	Kadang-Kadang	4	**11,43%**
c	Tidak Pernah	2	**5,71%**
Jumlah		**35**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 82% responden atau 29 orang siswa menjawab selalu tentang guru mendorong siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, sementara 11,43% responden atau 4 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru mendorong siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas, dan 5,71% responden atau 2 orang siswa menjawab tidak pernah tentang guru mendorong siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru hanya

kadang-kadang mendorong siswa yang kurang bersemangat dalam mengerjakan tugas.

TABEL IV. 15

APAKAH GURU FIKIH MEMBERI PENILAIAN TERHADAP USAHA SISWA DALAM MENGERJAKAN TUGAS?

Option	Alternatif Jawaban	Frekwensi	Persentase
A	Selalu	33	**94,29%**
b	Kadang-kadang	2	**5,71%**
c	Tidak Pernah	-	-
Jumlah		**35**	**100%**

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 94,29% responden atau 33 orang siswa menjawab selalu tentang guru memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas, sementara 5,71% responden atau 2 orang siswa menjawab kadang-kadang tentang guru memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa guru selalu member penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas.

TABEL IV. 16

REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET

No. Soal	Alternatif Jawaban Responden						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	F	P
1	28	80%	7	20%	0	0%	**35**	**100%**
2	0	0%	6	17,14%	29	82,86%	**35**	**100%**
3	35	100%	0	0%	0	0%	**35**	**100%**
4	0	0%	29	82.86%	6	17,14%	**35**	**100%**
5	9	25,71%	26	74,29%	0	0%	**35**	**100%**
6	31	88,57%	4	11,43%	0	0%	**35**	**100%**
7	35	100%	0	0%	0	0%	**35**	**100%**
8	7	20%	25	71,43%	3	8,57%	**35**	**100%**
9	29	82,56%	4	11,43%	2	5,71%	**35**	**100%**
10	33	94,29%	2	5,71	0	0%	**35**	**100%**
Jumlah	**207**		**103**		**40**		**350**	

C. Analisa Data

Pada bagian ini akan dianalisa data yang diperoleh dari observasi. Analisa data ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah pada bab sebelumnya, permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah : analisa tentang pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran Fikih pada siswa kelas VIII.

Berdasarkan tekhnik analisis data yang penulis pakai, yaitu tekhnik deskriptif kualitatif dengan persentase. Apabila data telah terkumpul, kemudian diklasifikasikan kedalam dua kelompok yaitu yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau berbentuk kalimat. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka dalam bentuk persentase.

Untuk mengukur data hasil observasi, penulis memberi bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban :

- Untuk data observasi jawaban Ya diberi nilai 2
- Untuk data obsevasi jawaban Tidak diberi nilai 1

Sesuai dengan ketentuan yang penulis tetapkan bahwa pelaksanaan metode penugasan yang dilakukan oleh guru bidang studi fikih ini dikelompokkan pada lima kategori yaitu “baik sekali”, “baik”, “cukup baik”, “kurang baik”, dan “tidak baik”. Atau jika dipersentasekan dengan angka-angka maka dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik sekali, jika mempunyai nilai 81% s/d 100%
2. Baik, jika mempunyai nilai 61% s/d 80%

3. Cukup baik, jika mempunyai nilai 41% s/d 60%

4. Kurang baik, jika mempunyai nilai 21% s/d 40%

5. Tidak baik, jika mempunyai nilai dibawah 20%

Untuk lebih jelasnya berapa jumlah dari ke empat kali observasi tersebut, penulis rangkum dalam 1 tabel sebagai berikut :

TABEL 1V. 17

REKAPITULASI DATA OBSERVASI

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	TOTAL							
		I		II		III		JUMLAH	
		Y	T	Y	T	Y	T	Y	T
1	Guru fikih menyampaikan tujuan yang akan dicapai		√		√		√	**0**	**3**
2	Guru fikih memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran	√		√		√		**3**	**0**
3	Guru fikih memberikan petunjuk menyelesaikan tugas	√		√		√		**3**	**0**
4	Guru fikih menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa	√		√		√		**3**	**0**
5	Guru fikih memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa	√		√		√		**3**	**0**
6	Guru fikih tidak mencela jawaban siswa	√		√		√		**3**	**0**
7	Guru fikih mengontrol secara otomatis tugas siswa		√		√		√	**0**	**3**
8	Guru fikih memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa	√		√		√		**3**	**0**
9	Guru fikih memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas		√	√		√		**2**	**1**
10	Guru fikih menanyakan kesulitan yang mungkin dialami oleh siswa	√		√		√		**3**	**0**
11	Guru fikih memberi motivasi kepada siswa yang gagal	√		√		√		**3**	**0**
12	Guru fikih memberi pujian kepada siswa yang berhasil	√			√	√		**2**	**1**
JUMLAH		**9**	**3**	**9**	**3**	**10**	**2**	**28**	**8**

Adapun data yang dianalisa adalah dari hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel diatas yaitu sebanyak empat kali observasi terhadap guru bidang studi fikih dengan analisa sebagai berikut :

TABEL IV. 18

REKAPITULASI DATA HASIL OBSERVASI TENTANG PELAKSANAAN METODE PENUGASAN (RESITASI) DALAM PEMBELAJARAN FIKIH PADA SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL IMAN MUARA LEMBU

NO	YA		TIDAK		JUMLAH	%
ASPEK	F	%	F	%		
1	_	_	3	100%	3	100%
2	3	100%	_	_	3	100%
3	3	100%	_	_	3	100%
4	3	100%	_	_	3	100%
5	3	100%	_	_	3	100%
6	3	100%	_	_	3	100%
7	_	_	3	100%	3	100%
8	3	100%	_	_	3	100%
9	2	66,66%	1	33,33%	3	100%
10	3	100%	_	_	3	100%
11	3	100%	_	_	3	100%
12	2	66,66%	1	33,33%	3	100%
JUMLAH	28		8		36	100%

Adapun data observasi yang dianalisa diatas adalah dari hasil rekapitulasi yang terdapat pada tabel sebelumnya sebanyak 3 kali observasi terhadap guru bidang studi fikih. Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan sebagai berikut :

1. Guru fikih menyampaikan tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 0 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 0%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, aspek ini tergolong tidak baik, yaitu berada pada rentang dibawah 20%. Penyampaian tujuan perlu disampaikan agar siswa tahu arah dari tuga yang diberikan, sesuai dengan pendapat Ramayulis yakni tujuan yang harus dicapai mestilah dirumuskan terlebih dahulu secara jelas.[1] Pendapat ini juga didukung oleh Roestiyah N.K bahwa merumuskan tujuan dari tugas yang diberikan.[2]
2. Guru fikih memberikan tugas yang terkait dengan materi pembelajaran. Berdasar hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Pemberian tugas yang terkait dengan materi pembelajaran agar siswa lebih mengingat pembelajaran dengan baik sesuai dengn kesanggupan mereka. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat yakni tugas yang diberikan harus berkaitan dengan pelajaran yang telah mereka pelajari, sehingga siswa di samping sanggup mengerjakannya juga sanggup

---

[1] Ramayulis, *Loc.cit*

[2] Roestiyah N.K, *Loc.cit*

menghubungkannya dengan pelajaran tertentu.[3]

3. Guru fikih memberikan petunjuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Petunjuk yang diberikan ini bertujuan supaya siswa mengerti dengan maksud dari tujuan tugas tersebut. Sebagaimana pendapat Zakiah Darajat yakni tugas yang diberikan kepada siswa harus dimengerti benar-benar, sehingga murid tidak ada keraguan dalam melaksanakannya.[4]
4. Guru fikih menjelaskan tentang tugas yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Penjelasan ini bertujuan agar tidak merasa ragu dalam mengerjakan tugas. Sebagaimana pendapat Ramayulis yakni menerangkan dengan jelas tugas-tugas yang akan dikerjakan siswa.[5]
5. Guru fikih memberikan tugas yang dapat menambah wawasan siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada

---

[3] Zakiah Darajat, *Loc.cit*

[4] *Ibid*

[5]Ramayulis, *Loc.cit*

rentang 81% s/d 100%. Pemberian tugas yang dapat menambah wawasan siswa ini

6. Guru fikih tidak mencela jawaban siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Tidak mencela setiap jawab siswa ini sangat perlu karena akan berpengaruh terhadap semangat belajar mereka. Sebagaimana pendapat Ramayulis yang menyebutkan bahwa hargailah setiap tugas yang dikerjakan murid.[6]
7. Guru fikih mengontrol secara otomatis tugas siswa. Berdasar hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 0 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 0%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong cukup, yaitu berada pada rentang dibawah 20%. Pengontrolan tugas ini dilaksanakan supaya siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Sebagaimana pendapat Ramayulis yakni guru harus mengontrol setiap tugas yang diberikan.[7]
8. Guru fikih memberikan tugas yang mungkin dapat dijawab oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila dipersentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong kurang baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Pemberian tugas yang mungkin dapat dijawab

---

[6] *Ibid*

[7] *Ibid*

oleh siswa ini maksudnya tugas yang diberikan tersebut sesuai dengan kemampuan siswa. Sebagaimana yang dikatakan oleh Zakiah Darajat yakni guru harus dapat mengukur dan memperkirakan bahwa tugas yang diberikan kepada siswa akan dapat dilaksanakannya karena sesuai dengan kesanggupan dan kecerdasannyang dimilikinya.[8]

9. Guru fikih memberi penilaian terhadap usaha siswa dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 2 "ya" yang bila di persentasekan sama dengan 66,66%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 61% s/d 80%. Peniaian ini akan dapat memberikan motivasi secara tidak langsung kepada siswa dandapat menghindari penumpukan pekerjaan guru. Sebagaimana pendapat Ramayulis bahwa guru menghargai jawaban siswa.[9]
10. Guru fikih menanyakan kesulitan yang mungkin di alami oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 "ya" yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Dengan menanyakan langsung bagian mana yang dirasa sulit oleh siswa dalam pengerjaan tugas ini akan membantu siswa tersebut untuk mencari jalan keluar dari permasalahannya.
11. Guru fikih memberi motivasi kepada siswa yang gagal. Berdasarkan hasil

---

[8] Zakiah Darajat, *Loc.cit*

[9] Ramayulis, *Loc.cit*

observasi sebanyak 3 kali yaitu 3 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 100%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong baik sekali, yaitu berada pada rentang 81% s/d 100%. Motivasi ini diperlukan agar siswa tetap semangat dalam belajar. Sebagaimana pendapat Ramayulis yakni berikan dorongan bagi siswa yang kurang bergairah dan bimbingan bagi siswa yang gagal atau belum berhasil.[10]

12. Guru fikih memberi pujian kepada siswa yang berhasil. Berdasarkan hasil observasi sebanyak 3 kali yaitu 2 “ya” yang bila di persentasekan sama dengan 66,66%. Dengan demikian berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan aspek ini tergolong cukup baik, yaitu berada pada rentang 61% s/d 80%. Pemberian pujian kepada siswa yang berhasil ini agar siswa lebih bersemangat lagi dengan penghargaan tersebut. Sebagaimana pendapat Ramayulis yakni memberikan penghargaan terhadap tugas yang dikerjakan siswa.[11]

Berdasarkan rekapitulasi observasi terhadap guru bidang studi fikih sebanyak 3 kali observasi, maka didapati jumlah jawaban “Ya” sebanyak 29 kali dan jawaban tidak sebanyak 7 kali. Jadi jumlah keseluruhannya adalah 36 kali. Untuk itu, masing-masing alternatif jawaban yang diperoleh dikalikan bobot yang telah ditetapkan sebagai berikut :

Jawaban Ya	= 28 X 2	= 56
Jawaban Tidak	= 8 X 1	= 8

[10] *Ibid*

[11] *Ibid*

Jumlah = 36 = 64

Untuk N = 36 X 2 (jumlah option 2 yaitu ya dan tidak) = 72, selanjutnya dianalisis dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase Jawaban

F = Frekwensi Jawaban Responden

N = Total Jumlah

Jadi :

$$P = \frac{F}{N} \text{ X } 100\%$$

$$P = \frac{64}{72} \text{ X } 100\%$$

P = 88,89%

Hal tersebut di implementasikan ke dalam ketentuan yang telah penulis tetapkan sebelumnya, bahwa hasil yang diperoleh bisa dikatakan “baik sekali” jika nilai yang diperoleh mencapai 81% s/d 100%, dikategorikan “baik” jika nilai yang diperoleh berkisar antara 61% s/d 80%, dikategorikan “cukup baik” jika nilai yang diperoleh berkisar antara 41% s/d 60%, dikategorikan “kurang baik” jika nilai yang diperoleh berkisar antara 21% s/d 40%, dan dikategorikan “Tidak Baik” jika nilai yang diperoleh kurang dari 20%.

Melihat hasil observasi terhadap guru bidang studi Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan

Singingi, yaitu sudah baik sekali berada diantara 81% s/d 100%.

Berdasarkan keterangan tersebut jelaslah bahwa pelaksanaan metode penugasan (resitasi) oleh guru bidang studi fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi tergolong baik sekali dengan persentase 88,89%.

Selanjutnya setelah hasil data observasi dianalisis, berikut ini penulis akan menganalisa data angket. Berdasarkan rekapitulasi pada tabel sebelumnya dapat diketahui bagaimana pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut :

Alternatif jawaban A diberi nilai 3

Alternatif jawaban B diberi nilai 2

Alternatif jawaban C diberi nilai 1

Berdasarkan rekapitulasi angket sebelumnya (tabel IV.16), maka diperoleh angka persentase sebagai berikut :

- Analisa untuk alternatif jawaban A = $\frac{207}{350}$ X 100% = 59,14%
- Analisa untuk alternatif jawaban B = $\frac{103}{350}$ X 100% = 29,43%
- Analisa untuk alternatif jawaban C = $\frac{40}{350}$ X 100% = 11,43%

Dengan demikian rekapitulasi pengisian angket diatas, untuk menentukan baik atau tidaknya pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu

Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut :

- 207 X 3 = 621
- 103 X 2 = 206
- 40 X 1 = 40

350 = 867

Selanjutnya, pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam mata pelajaran fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu dikatakan baik sekali bila mencapai 350 X 3 = 1050. Dari hasil tersebut dapat diberikan persentase tentang pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \text{ x } 100\%$$

$$P = \frac{867}{1050} \text{ x } 100\%$$

P = 82,57%

Jadi, pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi menurut analisa dari angket sudah tergolong baik sekali dengan persentase 82,57% yaitu berada diantara 81% - 100%.

Berdasarkan hasil akhir yang penulis peroleh, maka dapat di interprestasikan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada

siswa kelas VIII di Madrasah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, sudah tercapai dengan baik sekali, yaitu mencapai bobot 88,89% dari data observasi.

2. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan (resitasi) dalam pembelajaran fikih pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi adalah bahwa hasil wawancara yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa pengetahuan guru tentang metode penugasan sudah cukup baik. Hal ini dapat diketahui dari setiap pertanyaan yang dijawab sebagaian besar dengan jawaban yang baik. Pengalaman akademik guru fikih ini sudah sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkannya, dalam melaksanakan metode penugasan guru fikih sudah menggunakan langkah-langkah pelaksanaan metode tersebut. Ini juga didukung oleh data hasil angket yang didapat dengan persentase 82,57% masuk dalam kategori baik sekali. Sedangkan faktor penghambat yang dapat diketahui adalah bahwa kepala sekolah kurang mengawasi kegiatan pembelajaran disekolah tersebut. Kurangnya pelatihan atau penataran guru yang diikuti oleh guru, sehingga guru hanya mengandalkan kepandaian yang sudah ada.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode Penugasan (Resitasi) Dalam Pembelajaran Fikih Pada Siswa Kelas VIII Di Madrasah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, sudah terlaksana dengan baik oleh guru bidang studi fikih, yaitu dengan persentase 88,89% yaitu berada di antara 81% - 100%
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan metode penugasan dalam pembelajaran fikih adalah pengalaman akademik guru yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, pelaksanaan metode penugasan yang sesuai dengan langkah-langkahnya. Sedangkan faktor yang dapat menghambat kurangnya pengawasan Kepala Sekolah dan kurangnya pelatihan ataupun penataran terhadap guru yang ada disekolah tersebut.

B. Saran

1. Kepada Bapak dan Ibu guru, diharapkan dapat terus meningkatkan profesionalismenya terutama dalam menggunakan metode mengajar, karena

pelaksanaan metode mengajar akan sangat mempengaruhi proses pembelajaran.

2. Untuk siswa, karena dalam pembelajaran pelaksanaan metode mengajar sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal, maka sewajarnyalah siswa harus selalu berusaha untuk meningkatkan belajarnya baik dalam kelas maupun diluar kelas/sekolah.
3. Kepada mahasiswa calon guru, agar betul-betul memahami metodologi pembelajaran karena dengan memahami metologi pembelajaran berarti seorang guru menguasai berbagai metode mengajar yang nantinya akan mudah untuk memilih dan menentukan metode yang cocok dan sesuai dengan materi dan berbagai pertimbangan yang ada.

C. Penutup

Demikianlah hasil penelitian yang penulis lakukan, namun penulis menyadari sepenuhnya banyak kesalahan dan kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun penulisannya. Oleh karena itu, segala bentuk saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis mohon ampun kepada Allah SWT. atas segala kekhilafan dalam pembuatan skripsi ini. Mudah-mudahan Allah SWT. selalu memberi keberkahan dan kasih sayangnya kepada penulis. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdul Rachman Shaleh. 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

E. Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

M. Basyiruddin Usman. 2005. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta : Ciputat Press.

Nana Sudjana. 2009. *Dasar - Dasar Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Nasution. 1991. *Belajar Dan Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.

Riduwan. 2002. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Roestiyah NK. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. 2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. 2007. Jakarta : Sinar Grafika.

Zakiah Daradjat dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zuhairini ddk. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya : Usaha Nasional.

DAFTAR TABEL

TABEL IV.1. Daftar Nama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi .. 30
TABEL IV.2. Daftar Nama Guru Dan Pegawai Madrasah Tsanawiyah Darul Iman Muara Lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi 31
TABEL IV.3. Observasi Pertama..... 33
TABEL IV.4. Observasi Kedua 34
TABEL IV.5. Observasi Ketiga 35
TABEL IV.6. Apakah Guru Fikih Melaksanakan Melaksanakan Metode Penugasan Dalam Mata Pelajaran Fikih?..... 38
TABEL IV.7. Apakah Guru Fikih Menyampaikan Tujuan Yang Akan Dicapai Dari Materi Pelajaran Fikih?..... 38
TABEL IV.8. Apakah Guru Fikih Memberikan Tugas Yang Terkait Dengan Materi Pembelajaran Fikih? 39
TABEL IV.9. Apakah Guru Fikih Memberikan Petunjuk Untuk Menyelesaikan Tugas? 40
TABEL IV.10. Apakah Guru Fikih Menjelaskan Tentang Tugas Yang Diberikan Kepada Siswa? 40
TABEL IV.11. Apakah Guru Fikih Memberikan Tugas Yang Dapat Menambah Wawasan Siswa?..... 41
TABEL IV.12. Apakah Guru Fikih Memberikan Kesempatan Bertanya Kepada Siswa Apabila Ada Masalah Dalam Belajar? 42
TABEL IV.13. Apakah Guru Fikih Mengontrol Secara Otomatis Tugas Siswa? ... 42
TABEL IV.14. Apakah Guru Fikih Mendorong Siswa Yang Kurang Bersemangat Dalam Mengerjakan Tugas?..... 43
TABEL IV.15. Apakah Guru Fikih Memberi Penilaian Terhadap Usaha Siswa Dalam Mengerjakan Tugas? 44
TABEL IV.16. Rekapitulasi Data Hasil Angket..... 45
TABEL IV.17. Rekapitulasi Data Observasi 47
TABEL IV.18. Rekapitulasi Data Hasil Observasi..... 48

BIOGRAFI

Selwi Zalfi**,** kelahiran Muara Lembu, 29 September 1987, anak pertama dari dua orang bersaudara. Penulis merupakan anak dari pasangan Zalwan dan Efi Yasnani, yang bertempat tinggal di Muara lembu Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu :

1. Lulusan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 001 Muara lembu pada tahun 1999.
2. Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darul Iman Muara Lembu pada tahun 2002.
3. Lulusan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Teluk Kuantan pada tahun 2005.
4. Melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam program studi Pendidikan Agama Islam SLTP/SLTA.